

**ANALISIS JARINGAN PERDAGANGAN GARAM RAKYAT  
DI KECAMATAN KALIANGET KABUPATEN SUMENEP**



**Disusun sebagai salah syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada  
Jurusan Geografi Fakultas Geografi**

**Oleh:**

**Bani Shadiqin**

**E100160077**

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI  
FAKULTAS GEOGRAFI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2020**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**ANALISIS JARINGAN PERDAGANGAN GARAM RAKYAT  
DI KECAMATAN KALIANGET KABUPATEN SUMENEP**

**PUBLIKASI ILMIAH**

oleh:

**Bani Shadiqin**

**E100160077**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Pembimbing :



( Drs. Priyono, M.si )

Mengetahui :

Wakil Dekan I



( Drs. Priyono, M.si )

**HALAMAN PENGESAHAN  
PUBLIKASI ILMIAH**

**ANALISIS JARINGAN PERDAGANGAN GARAM RAKYAT  
DI KECAMATAN KALIANGET KABUPATEN SUMENEP  
OLEH**

**BANI SHADIOIN  
E100160077**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Geografi  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Kamis, 24 Desember 2020  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

**Dewan Penguji :**

- 1. Drs. Priyono, M.Si.  
( Ketua Dewan Penguji)**
- 2. Drs. Dahroni, M.Si.  
( Anggota I Dewan Penguji)**
- 3. Dr. Choirul Amin, S.Si. MM.  
( Anggota II Dewan Penguji )**

(.....)  
(.....)  
(.....)



**Dekan,**

**Drs. N. Yuli Priyana, M.Si.**

**NIDN. 0620076301**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Naskah Publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 22 November 2020

Penulis



Bani Shadiqin

## **ANALISIS JARINGAN PERDAGANGAN GARAM RAKYAT DI KECAMATAN KALIANGET KABUPATEN SUMENEP**

### **Abstrak**

Kecamatan Kalianget merupakan kecamatan dengan penghasil garam terbanyak di Kabupaten Sumenep. Hasil produksi garam tersebut kemudian oleh para petani garam di perdagangkan ke beberapa daerah dan akan menciptakan suatu jaringan perdagangan. Jaringan perdagangan adalah adanya keterkaitan antara para produsen, pedagang, distributor, reseller, konsumen yang saling berkaitan. Para petani garam rakyat di Kecamatan Kalianget terhimpun ke dalam kelompok usaha yang dikenal dengan kelompok usaha garam rakyat atau KUGaR. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana profil atau gambaran secara umum KUGaR di Kecamatan Kalianget dan jaringan perdagangan garamnya. Metode yang digunakan adalah survei dengan populasi atau sample para ketua KUGaR di Kecamatan Kalianget. Adapun cara memperoleh data dengan observasi ke lokasi penelitian dan melakukan wawancara dengan para ketua KUGaR serta dokumen atau arsip untuk mendukung hasil penelitian. Hasil dari penelitian adalah KUGaR di Kecamatan Kalianget berdiri pada tahun 2011 dan pada tahun 2020 telah ada 30 KUGaR dengan jumlah keseluruhan petani yang menjadi anggota sebanyak 337 petani garam yang terdiri atas 281 laki-laki dan 56 perempuan dan semuanya berasal dari Kecamatan Kalianget. Pada tahun 2020, KUGaR di Kecamatan Kalianget telah memproduksi garam rakyat sebanyak 12.163 ton dengan total luas lahan tambak garam sebesar 287,82 Ha. Ketua KUGaR di Kecamatan Kalianget mayoritas adalah laki-laki dan hanya 1 perempuan yang menjadi ketua KUGaR dengan rata-rata usia 40-49 tahun dengan tingkat pendidikan para ketua KUGaR di Kecamatan Kalianget adalah SLTA dan sarjana. Lama usaha para ketua KUGaR menekuni usaha tambak garam rata-rata 11-15 tahun dengan alasan menekuni usaha, karena usaha tambak garam merupakan usaha keluarga atau usaha turun menurun. Perdagangan garam di Kecamatan Kalianget mempunyai jaringan perdagangan yang melibatkan antara petani garam KUGaR dengan para supplier. Pemasaran garam rakyat di Kecamatan Kalianget meliputi daerah sumenep (1.987 ton), Pamekasan (1.380 ton), Surabaya (1.220 ton), Gresik (1.790 ton), Sidoarjo (4.028 ton), dan Medan (1.740 ton).

**Kata Kunci :** Jaringan Perdagangan, Profil, KUGaR, Kecamatan Kalianget, Ketua KUGaR

### **Abstract**

Kalianget Subdistrict is the district with the highest salt producer in Sumenep Districts. The salt products are then traded by the salt farmers to several regions and will create a trade network. The trade network is an interconnected link between producers, traders, distributors, retailers, and consumers. The smallholder salt farmers in Kalianget District are group into a business group known as Kelompok Usaha Garam Rakyat or KUGaR. The research objective was to determine the profile or general description of KUGaR in Kalianget District and its salt trading network. The method used was a survey with a population or

sample of the KUGaR leaders in Kalianget District. Obtain data by observing the research location and conducting interviews with KUGaR leaders as well as documents and archives to support the research results. The results of the research are KUGaR in Kalianget District began to exist or was established in 2011, 2020 there were 30 KUGaRs with a total of 337 salt farmers. In 2020, KUGaR in Kalianget District has produced 12,163 tons of people's salt with a total area of 287.82 ha of salt pond land. The majority of KUGaR heads in the Kalianget District are men cum only one woman is the chairperson of KUGaR with an average age of 40-49 years by the education level of the KUGaR heads in Kalianget District being high school and bachelor's degree. The length of effort for the KUGaR chairmen to work on the salt pond business is 11-15 years on the average. The salt trade in Kalianget District has a trading network that involves KUGaR salt farmers and their suppliers. Marketing of people's salt in Kalianget District covers the areas of Sumenep (1,987 tons), Pamekasan (1,380 tons), Surabaya (1,220 tons), Gresik (1,790 tons), Sidoarjo (4,028 tons), and Medan (1,740 tons).

**Keywords:** Trade Network, Profile, Characteristics, KUGaR, Kalianget District, KUGaR chairmen

## 1. PENDAHULUAN

Perdagangan adalah tatanan kegiatan yang terkait dengan transaksi barang atau jasa di dalam negeri dan melampaui batas wilayah negara dengan tujuan pengalihan hak atas barang atau jasa untuk memperoleh imbalan atau kompensasi (PP No.83 Tahun 2019). Perdagangan yang dimaksud disini ialah kegiatan ekonomi dimana terdapat kegiatan pengumpulan dan penjualan kembali, barang-barang baru maupun bekas. Salah satu sektor perdagangan yang sangat berpotensi di Indonesia ialah garam.

Garam merupakan salah satu komoditas yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam berbagai banyak keperluan baik keperluan rumah tangga maupun keperluan di bidang industri seperti produksi sabun, obat-obatan, kosmetik, tekstil, manufaktur dan hasil industri lainnya.

Pulau Madura merupakan daerah yang terkenal dengan produksi garamnya yang banyak dan didukung oleh kondisi geologi dan iklim. Daerah di Pulau Madura yang produksi garam yang terkenal ialah Kecamatan Kalianget, Kabupaten Sumenep. Produksi garam di Kecamatan Kalianget terbanyak di

Kabupaten Sumenep dengan jumlah produksi pada tahun 2018 sebanyak 67.609,07 ton dengan luas lahan penggaraman rakyat seluas 369,44 ha.

Melimpahnya produksi garam tersebut membuat Kecamatan Kalianget menjadi produsen garam yang berpengaruh bagi stock garam yang dibutuhkan oleh Indonesia. Akan tetapi para petani garam menghadapi beberapa permasalahan, salah satunya aspek pemasaran. Aspek pemasaran dan tata niaga garam sebenarnya masih belum jelas, meskipun pemerintah telah membuat beberapa regulasi kebijakan tata niaga tentang garam, akan tetapi kebijakan tersebut lebih mengatur tentang garam impor sedangkan yang menyangkut garam rakyat tidak secara khusus (Trikobery dkk, 2017).

Selain itu, petani garam tidak dapat menentukan harga garam dipasar karena ketergantungan petani pada supplier. Hal ini menunjukkan bentuk praktik kartel (pihak yang menguasai dan menentukan harga di pasar) dalam perdagangan garam tersebut masih ada (Marzuki dkk, 2014). Sistem ijon menjadi kesepakatan antara petani garam dengan tengkulak, sistem ini diterapkan oleh tengkulak karena petani garam memerlukan dana awal sebagai modal sehingga memiliki keterikatan untuk menjual hasil panen garam mereka kepada tengkulak dengan harga yang ditentukan secara sepihak (Alham, 2015). Para petani garam di Kecamatan Kalianget pada tahun 2011 telah mulai membentuk kelompok usaha garam rakyat dan dikenal dengan kelompok usaha garam rakyat agar bisa mendapatkan bantuan dana dari pemerintah untuk menambah pendapatan para petani garam.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan Metode Survei, dengan menggunakan metode survei maka peneliti memperoleh informasi secara langsung dengan melakukan wawancara (kusioner) dengan kelompok usaha petani garam Kecamatan Kalianget. Data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis dengan metode Deskriptif Kualitatif. Deskriptif Kualitatif merupakan metode dengan menjelaskan serta menguraikan melalui kata dan kalimat yang dihasilkan dari wawancara dan menghasilkan penelitian yang di dapat dalam bentuk kualitatif.

## **2.1 Populasi/Obyek Penelitian**

Populasi yang dipilih dengan cara sampling purposif. Yakni, pengambilan sampelnya dilakukan secara subyektif yang mempunyai tujuan dan maksud tertentu, dan harus mengambil obyek atau informan yang dirasa mempunyai informasi yang dapat membantu peneliti dalam melaksanakan penelitiannya. dalam hal ini responden yang dipilih ialah perwakilan dari setiap kelompok usaha yaitu 30 responden, sesuai dengan keseluruhan jumlah kelompok usaha garam rakyat di Kecamatan Kalianget.

## **2.2 Teknik Pengolahan Data**

Teknik pengolahan data pada penelitian ini dilakukan setelah data terkumpul dan selanjutnya dilakukan proses pengolahan data. Tahap-tahap pengolahan data diantaranya penyuntingan (editing), pengkodean (coding) Tabulasi.

## **2.3 Metode Analisa Data**

Menggunakan metode analisis Deskriptif Kualiatatif, dimana analisis deskriptif diperlukan untuk menganalisis variabel yang sudah ditemukan (nama kelompok, tahun berdiri, lokasi KUGaR, jumlah anggota, luas lahan, jumlah produksi, sistem upah, karakteristik ketua kelompok KUGaR, dan daerah perdagangan garam rakyat).

## **2.4 Analisa Geografi**

Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan ialah pendekatan keruangan. Metode analisis geografi yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode analisis spasial (keruangan). Metode ini dilakukan untuk mengetahui wilayah jaringan perdagangan garam di Kecamatan Kalianget. Hasil analisis dari pendekatan keruangan ini akan disajikan dalam jaringan perdagangan garam di Kecamatan Kalianget.



### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Profik Kelompok Usaha Garam Rakyat di Kecamatan Kalianget

Profil kelompok usaha garam rakyat yang akan dibahas adalah suatu gamabar secara garis besar kelompok KUGaR di Kecamatan Kalianget yang meliputi nama kelompok, tahun berdiri, lokasi KUGaR, jumlah anggota, luas lahan, jumlah produksi, sistem upah dan karakteristkik ketua kelompok KUGaR.

##### 3.1.1 Nama Kelompok, Tahun Berdiri, dan Lokasi.

Tabel 1 Nama Kelompok, Ketua, Lokasi, dan Tahun Berdiri KUGaR di Kecamatan Kalianget.

No	Nama Kelompok	Ketua	Tahun berdiri	Lokasi
1	Harapan Baru	Suyoto	2012	Marengan Laok
2	Putra Garam	Supatmi	2012	
3	Pantai Riah	Dullah	2012	
4	Persada Indah I	Suriyono	2012	Kertasada
5	Persada Indah II	Dulsaet	2012	
6	Persada Indah III	Jusup	2012	
7	Persada Indah IV	Sudarso	2012	
8	Persada Indah V	Heriyanto	2012	
9	Persada Indah VI	Intan Hartono	2012	
10	Persada Indah VII	H. Suryo Fajri	2012	
11	Persada Indah VIII	H. Razak	2012	
12	Bina Usaha Mandiri	Massyuri	2013	Karanganyar
13	Makmur	H. Masduri	2013	
14	Madu Segar	Nur Faridatul H	2011	
15	Usaha Jaya	Mas Hudi	2011	
16	Bijaksana	Sudarmo	2011	
17	Adil	Amza	2011	
18	Argopuro	Mas Suri	2012	
19	Surya	Heri Harsono	2011	
20	Segar	Mas Kalong	2011	
21	Simpat	Masrawi	2011	
22	Nurul Huda	Asmuni	2011	
23	Bijaksana	Sudarmo	2013	
24	Medali Emas	Abuhairi	2012	
25	Sekar Arum	Gunawan	2013	
26	Kprs. Merah Putih	Wahyudi	2017	

27	Sumber Bening	Mahbub Ilahi	2011	Pinggirpapas
28	Majapahit	Sulaiman	2012	
29	Pamungkas	Masrawi	2012	
30	Api Mekar	Sudaryo	2011	

Sumber : Analisis Data Primer Tahun 2020

Untuk lebih mengetahui berapa jumlah kelompok dan tahun berdiri serta persentasenya, dapat dilihat di tabel 2

Tabel 2 Tahun Berdiri dan Jumlah Kelompok KUGaR di Kecamatan Kalianget

Tahun Berdiri	Jumlah Kelompok	Persentase (%)
2011	10	33,33
2012	15	50,00
2013	4	13,33
2017	1	3,33
Jumlah	30	100,00

Sumber : Analisis Data Primer Tahun 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sebagian besar kelompok usaha garam yang ada di Kecamatan Kalianget berdiri pada tahun 2012 dengan persentase sebesar 50% atau sebanyak 15 kelompok. Lima belas (15) kelompok ini terdiri atas semua kelompok di Desa Marengan Laok dan Desa Kertasada, 2 di Desa Karanganyar dan 2 di Desa Pinggirpapas. Sedangkan sisanya sebanyak 33,33% atau 10 kelompok usaha berdiri pada tahun 2011 yang terbagi di dua (2) desa yaitu, 8 kelompok usaha di Desa Karanganyar dan 2 kelompok usaha di Desa Pinggirpapas. Selain itu 13,33% atau 4 kelompok usaha berdiri pada tahun 2013 yang bertempat di Desa Karanganyar. Dan hanya ada 1 kelompok usaha yang berdiri pada tahun 2017, yaitu Koperasi Merah Putih yang lokasinya berada di Desa Pinggirpapas.

### 3.1.2 Jumlah Anggota

Jumlah anggota yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah petani garam yang telah terkumpul kedalam kelompok usaha garam rakyat di Kecamatan Kalianget dan daerah asal anggotanya apakah berasal dari Kecamatan Kalianget ataukah berasal dari luar Kecamatan Kalianget. Untuk lebih jelasnya mengenai tentang jumlah petani daerah asal akan dibahas dalam tabel 3.3 berikut ini :

Tabel 3 Jumlah Anggota dan Daerah Asal KUGaR di Kecamatan Kalianget

No	Nama Kelompok	Anggota			Daerah Asal	
		L	P	Total	Kecamatan Kalianget	Luar Kecamatan Kalianget
1	Harapan Baru	10	-	10	✓	-
2	Putra Garam	10	2	12	✓	-
3	Pantai Riah	10	-	10	✓	-
4	Persada Indah I	5	3	8	✓	-
5	Persada Indah II	14	4	18	✓	-
6	Persada Indah III	9	5	14	✓	-
7	Persada Indah IV	12	2	14	✓	-
8	Persada Indah V	8	5	13	✓	-
9	Persada Indah VI	13	5	18	✓	-
10	Persada Indah VII	10	1	11	✓	-
11	Persada Indah VIII	8	2	10	✓	-
12	Bina Usaha Mandiri	10	-	10	✓	-
13	Makmur	10	-	10	✓	-
14	Madu Segar	8	2	10	✓	-
15	Usaha Jaya	9	1	10	✓	-
16	Bijaksana	10	-	10	✓	-
17	Adil	10	-	10	✓	-
18	Argopuro	7	3	10	✓	-
19	Surya	10	-	10	✓	-
20	Segar	10	-	10	✓	-
21	Simpat	8	2	10	✓	-
22	Nurul Huda	2	7	9	✓	-
23	Bijaksana	9	1	10	✓	-
24	Medali Emas	10	-	10	✓	-
25	Sekar Arum	9	1	10	✓	-
26	Kprs. Merah Putih	20	-	20	✓	-
27	Sumber Bening	4	6	10	✓	-
28	Majapahit	10	-	10	✓	-
29	Pamungkas	7	3	10	✓	-
30	Api Mekar	9	1	10	✓	-
Jumlah		281	56	337	30	-

Sumber : Analisa Data Primer Tahun 2020

Berdasarkan tabel di atas bahwa semua kelompok usaha garam rakyat di Kecamatan Kalianget anggotanya berasal dari Kecamatan Kalianget dengan jumlah keseluruhan petani garam sebanyak 337 orang. KUGaR dengan jumlah anggota terbanyak merupakan KUGaR Kprs. Merah Putih dengan jumlah anggota

sebanyak 20 petani garam yang semua anggotanya berjenis kelamin laki-laki. KUGaR dengan anggota paling sedikit ialah KUGaR Persada Indah I dengan jumlah anggota 8 petani garam yang berisikan 5 laki-laki dan 3 perempuan.

### 3.1.3 Luas Lahan dan Jumlah Produksi

Tabel 4 Nama Kelompok, Luas Lahan dan Jumlah Produksi KUGaR di Kecamatan Kalianget

No	Nama Kelompok	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Produksi (ton)
1	Harapan Baru	5,39	100
2	Putra Garam	11,5	400
3	Pantai Riah	8	330
4	Persada Indah I	10,1	412
5	Persada Indah II	14,08	580
6	Persada Indah III	13,6	550
7	Persada Indah IV	11,9	485
8	Persada Indah V	11,6	470
9	Persada Indah VI	16,6	690
10	Persada Indah VII	19,3	780
11	Persada Indah VIII	11,4	460
12	Bina Usaha Mandiri	17,14	500
13	Makmur	6,39	340
14	Madu Segar	7,06	330
15	Usaha Jaya	4,12	180
16	Bijaksana	6,8	300
17	Adil	7,7	300
18	Argopuro	4,12	210
19	Surya	13,16	650
20	Segar	5,4	260
21	Simpati	5,94	360
22	Nurul Huda	7,3	290
23	Bijaksana	6,8	338
24	Medali Emas	5,5	250
25	Sekar Arum	4,68	250
26	Kprs. Merah Putih	14,28	750
27	Sumber Bening	8,31	388
28	Majapahit	10,05	410
29	Pamungkas	12,68	500
30	Api Mekar	6,92	300
Jumlah		287,82	12.163

Sumber : Analisa Data Primer Tahun 2020

Berdasarkan tabel di atas kelompok usaha garam rakyat di Kecamatan Kalianget yang memiliki luas lahan paling besar adalah KUGaR Persada Indah VII dengan luas lahan 19,3 hektar dan telah memproduksi garam sebanyak 780 ton garam dan juga sekaligus menjadi KUGaR dengan produksi terbanyak di Kecamatan Kalianget. Sedangkan kelompok usaha garam rakyat dengan luas lahan terkecil adalah KUGaR Usaha Jaya dan Argopuro dengan luas lahan garam sama-sama 4,12 hektar, tapi untuk jumlah produksinya berbeda. Untuk KUGaR Usaha Jaya jumlah produksinya sebanyak 180 ton dan KUGaR Argopuro jumlah produksinya sebanyak 210 ton. Meskipun kedua KUGaR tersebut memiliki lahan paling kecil atau sempit diantara kelompok usaha garam rakyat yang ada di Kecamatan Kalianget tidak membuat produksinya paling sedikit. Sedangkan kelompok usaha garam rakyat dengan produksi garam paling sedikit adalah KUGaR Harapan Baru dengan jumlah produksi sebesar 100 ton dengan luas lahan garam yang dimiliki sebesar 5,39 ha.

#### 3.1.4 Sistem Upah di Kelompok Usaha Garam Rakyat Kecamatan Kalianget

Sistem upah yang terjadi pada KUGaR di Kecamatan Kalianget adalah apabila lahan garam tersebut milik anggota KUGaR sendiri dan dikelola sendiri maka penghasilan dari penjualan garam akan sepenuhnya diambil oleh anggota KUGaR tersebut. Akan tetapi berbeda jika salah satu dari anggota KUGaR memperkerjakan atau menggarapkan lahan garam pada orang lain, maka metode bagi hasil antara pemilik lahan dan penggarap lahan garam adalah seluruh penghasilan dari penjualan garam dipotong biaya operasional dan baru dibagi 50% - 50% antara pemilik lahan dengan penggarap lahan garam atau pekerja.

#### 3.1.5 Karakteristik Ketua Kelompok

Karakteristik ketua kelompok usaha garam rakyat yang akan dibahas adalah karakteristik ketua kelompok yang meliputi umur, jenis kelamin, daerah asal, tingkat pendidikan, tanggungan keluarga, pendapatan, lama usaha dan alasan menekuni usaha tambak garam.

#### 3.1.5.1 Umur dan Jenis Kelamin

Umur merupakan salah satu faktor yang dikaji untuk mengetahui kemampuan fisik seseorang dalam menjalankan usahanya, dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5 Umur Ketua KUGaR Kecamatan Kalianget

Umur (Th)	Frekuensi	Persentase (%)
35-39	4	13,33
40-44	10	33,33
45-49	10	33,33
50-55	6	20,00
Jumlah	30	100,00

Sumber : Analisis Data Primer Tahun 2020

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa persentase terbesar ketua KUGaR di Kecamatan Kalianget berada di kelompok umur antara 40-44 dan 45-49 yaitu sama-sama 33,33% atau sebanyak 10 orang.

Sedangkan penelitian menurut jenis kelamin ketua KUGaR di Kecamatan Kalianget dapat diketahui hampir seluruhnya ketua KUGaR berjenis kelamin laki-laki. Untuk lebih jelasnya mengenai jenis kelamin ketua KUGaR di Kecamatan Kalianget dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6 Jenis Kelamin Ketua KUGaR Kecamatan Kalianget

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	29	96,66
Perempuan	1	3,33
Jumlah	30	100,00

Sumber : Analisa Data Primer Tahun 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa hampir seluruh ketua KUGaR di Kecamatan Kalianget berjenis kelamin laki-laki dengan persentase 96,66% atau sebanyak 29 orang dan hanya 3,33% atau sebanyak 1 orang yang berjenis kelamin perempuan.

#### 3.1.5.2 Daerah Asal

Daerah asal yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan tempat tinggal mereka atau asal mereka. Ketua KUGaR dalam penelitian ini semuanya berasal

dari Kecamatan Kalianget dan masing-masing tersebar di empat (4) desa, yaitu Desa Marengan Laok, Desa Kertasada, Desa Karanganyar dan Desa Pinggirpapas. untuk lebih jelasnya daerah asal ketua KUGaR akan dijelaskan pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 7 Daerah Asal Ketua KUGaR Kecamatan Kalianget

Daerah Asal	Frekuensi	Persentase (%)
Marengan Laok	3	10,00
Kertasada	8	26,66
Karanganyar	14	46,66
Pinggirpapas	5	16,66
Jumlah	30	100,00

Sumber : Analisis Data Premier tahun 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar ketua KUGaR berasal dari Desa Karanganyar dengan persentase 46,66% atau sebanyak 14 orang, disusul oleh Desa kertasada dengan persentase 26,66% atau sebanyak 8 orang, kemudian Desa Pinggirpapas dengan persentase 16,66% atau sebanyak 5 orang, dan terakhir ialah Desa Marengan Laok dengan persentase 10% atau sebanyak 3 orang. Ketua KUGaR di Kecamatan Kalianget masih berasal dari wilayah Kecamatan Kalianget.

### 3.1.5.3 Tingkat Pendidikan

Tabel 8 Tingkat Pendidikan Ketua KUGaR Kecamatan Kalianget

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SLTA	15	50
Sarjana	15	50
Jumlah	30	100

Sumber : Analisa Data Primer Tahun 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa ketua KUGaR di Kecamatan Kalianget memiliki tingkat pendidikan dengan persentase sebesar 50% lulusan sarjana dan 50% lulusan SLTA atau sama-sama berjumlah 15 orang dari lulusan SLTA dan sarjana. Pendidikan yang ditempuh oleh para ketua KUGaR di Kecamatan Kalianget tergolong pendidikan yang tinggi dan sudah memenuhi ketentuan wajib belajar 9 tahun. Hal tersebut dikarenakan, ketua KUGaR di Kecamatan Kalianget sadar akan pentingnya pendidikan tinggi untuk masa depan

dirinya dan keluarganya maupun keberlangsunga kelompok usaha yang dipimpin kedepannya.

#### 3.1.5.4 Tanggungan Keluarga

Tabel 9 Jumlah Tanggungan Keluarga Ketua KUGaR Kecamatan Kalianget

Jumlah Tanggungan Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Berkeluarga	3	10,00
1 - 3	13	43,33
4 - 5	14	46,66
Jumlah	30	100,00

Sumber : Analisa Data Primer 2020

Berdasarkan di atas dapat di ketahui bahwa ketua KUGaR di Kecamatan Kalianget rata-rata memiliki tanggungan keluarga, dengan persentase sebesar 46,66% atau berjumlah 14 orang untuk kelompok jumlah tanggungan 4-6 orang dan 43,33% atau berjumlah 13 orang untuk kelompok jumlah tanggungan 1-3. Hanya sebesar 10% atau berjumlah 3 orang yang masih belum berkeluarga sama sekali. Jumlah tanggungan keluarga dapat menentukan jumlah kebutuhan keluarga dan keadaan seperti ini dapat menjadikan para ketua KUGaR mempunyai beban tanggungan yang lebih besar.

#### 3.1.5.5 Pendapatan

Tabel 10 Pendapatan Ketua KUGaR Kecamatan Kalianget

Pendapatan Per Tahun	Frekuensi	Persentase (%)
1.000.000 – 20.000.000	8	26,66
21.000.000 – 40.000.000	16	53,33
60.000.000 – 100.000.000	4	13,33
100.000.000 >	2	6,66
Jumlah	30	100,00

Sumber : Analisa Data Primer Tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa sebagian besar ketua KUGaR di Kecamatan Kalianget memiliki penghasilan pertahun rata-rata 21.000.000 – 40.000.000 ribu rupiah. Ketua KUGaR yang memiliki penghasilan 21.000.000 – 40.000.000 sebanyak 16 orang atau 53,33% dan ketua KUGaR dengan pendapatan terendah yaitu memiliki penghasilan dalam setahun rata-rata 1.000.000 – 20.000.000 ribu rupiah sebanyak 8 orang atau 26,66%. Sedangkan



sisanya yang memiliki penghasilan pertahun rata-rata 60.000.000 – 100.000.000 ribu rupiah sebanyak 4 orang atau 13,33% dan yang memiliki penghasilan pertahun diatas 100.000.000 ribu rupiah sebanyak 2 orang atau 6,66%. Penghasilan ini merupakan penghasilan dari menjual hasil panen garam tahun kemarin 2019 dimana harga garam masih lebih bagus bila dibandingkan dengan tahun 2020 yang mana harga garam mengalami penurunan. Penghasilan tersebut merupakan penghasilan kotor para ketua KUGaR dan belum dipotong biaya operasional.

#### 3.1.5.6 Lama Usaha dan Alasan Menekuni Usaha Tambak Garam

Lama usaha yang dimaksud dalam penelitian ini adalah selang waktu Ketua KUGaR di Kecamatan Kalianget menekuni usaha garam, mulai dari awal menekuni usaha garam sampai saat ini penelitian dilakukan.

Tabel 11 Lama Ketua KUGaR Kecamatan Kalianget Menekuni Usaha Tambak Garam

Lama Usaha (Th)	Frekuensi	Persentase (%)
5-10	6	20,00
11-15	14	46,66
16-20	9	30,00
25	1	3,33
Jumlah	30	100,00

Sumber : Analisa Data Primer Tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa ketua KUGaR di Kecamatan Kalianget yang memiliki lama menekuni usaha tambak garam berkisar antara 11-15 tahun yaitu sebanyak 14 orang atau 46,66% dari 30 ketua KUGaR di Kecamatan Kalianget, kemudian ketua KUGaR yang memiliki lama usaha 16-20 tahun sebanyak 9 orang atau sebesar 30%, sedangkan ketua KUGaR yang memiliki lama usaha 5-10 tahun sebanyak 6 orang atau sebesar 20% dan hanya 1 ketua KUGaR yang telah menekuni usaha tmbak garam selama 25 tahun atau sebesar 3,33%.

Ketua KUGaR yang telah menekuni usaha tambak garam pasti memiliki alasan kenapa mereka menekuni usaha tersebut. Rata-rata alasan para ketua KUGaR menekuni usaha garam ini karena usaha tambak garam tersebut

sebelumnya merupakan usaha milik keluarga dari ketua KUGaR atau bisa dikenal dengan istilah usaha turun-temurun. Untuk lebih jelasnya mengenai alasan apa saja yang membuat para ketua KUGaR menekuni usaha tambak garam ini, akan dibahas pada tabel 12 berikut ini :

Tabel 12 Alasan Ketua KUGaR Kecamatan Kalianget Menekuni Usaha Tambak Garam

Alasan Menekuni Usaha	Frekuensi	Persentase (%)
Usaha Keluarga	27	90,00
Memiliki Lahan	1	3,33
Ingin Memperbaiki Pasar	2	6,66
Jumlah	30	100,00

Sumber : Analisa Data Primer Tahun 2020

Berdasarkan tabel 12 dapat diketahui bahwa 90% atau sebanyak 27 orang ketua KUGaR di Kecamatan Kalianget menekuni usaha tambak garam karena faktor usaha keluarga, sedangkan 3,33% atau 1 orang yang menekuni usaha tambak garam dengan alasan karena memiliki lahan dan sisanya 6,66% atau sebanyak 2 orang yang menekuni usaha garam dengan alasan ingin memperbaiki pasar garam agar dapat lebih menguntungkan bagi para petani garam di Kecamatan Kalianget.

### 3.2 Jaringan Perdagangan

Perdagangan garam di Kecamatan Kalianget mempunyai jaringan perdagangan yang melibatkan antara petani garam yang terkumpul dalam kelompok usaha garam rakyat (KUGaR) dengan para supplier (pemasok) yang terlibat di dalamnya. Supplier yang terlibat dalam perdagangan garam di Kecamatan Kalianget terbagi atas dua pihak yaitu, pihak perorangan (Tengkulak) dan pihak perusahaan. Keterlibatan antara petani garam di Kecamatan Kalianget dengan pihak supplier dalam pemasaran garam akan membentuk suatu variasi jaringan perdagangan.

#### 3.2.1 Pemasaran Garam

Perdagangan garam oleh petani KUGaR di Kecamatan Kalianget selain memasarkan hasil panen garam di Kabupaten Sumenep, para petani memasarkan

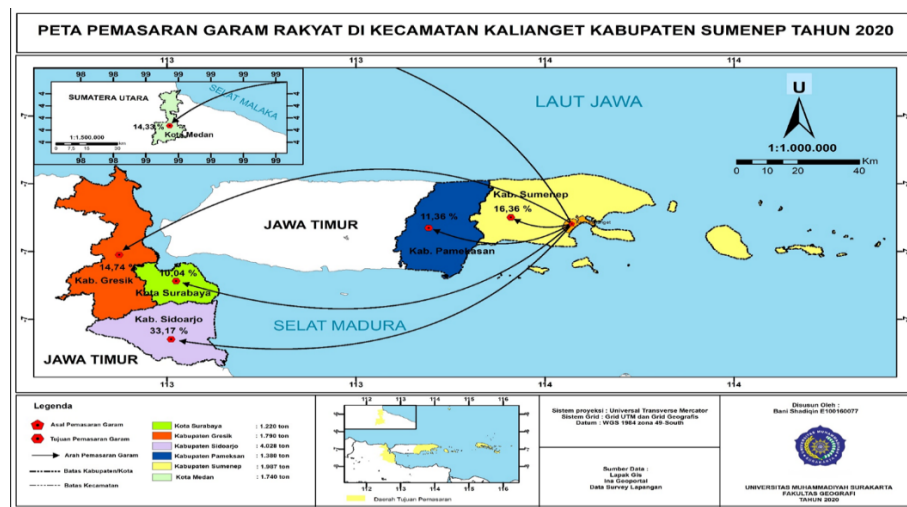
garamnya ke wilayah lain diluar Kabupaten Sumenep seperti Medan. Adapun untuk wilayah pemasaran garam kemana saja dan berapa banyak volume garam yang dipasarkan dapat dilihat dalam tabel 13 berikut ini :

Tabel 13 Pemasaran Garam Petani KUGaR Kecamatan Kalianget

Pemasaran Garam Petani	Volume Garam (ton)	Persentase (%)
Sumenep	1.987	16,36
Pamekasan	1.380	11,36
Surabaya	1.220	10,04
Gresik	1.790	14,74
Sidoarjo	4.028	33,17
Medan	1.740	14,33
Jumlah	12.145	100,00

Sumber : Analisa Data Primer Tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pemasaran garam oleh petani garam KUGaR di Kecamatan Kalianget sebagian besar dipasarkan ke daerah Sidoarjo dengan volume sebanyak 4.028 ton garam atau sebesar 33,17% dari keseluruhan garam yang dipasarkan oleh petani Garam KUGaR total 12.145 ton garam. Sedangkan sisanya 1.987 ton atau 16,36% dipasarkan didalam Kabupaten Sumenep, 1.790 ton atau 14,74% dipasarkan ke daerah Gresik, 1.740 atau 14,33% dipasarkan ke daerah Medan, 1.380 ton atau 11,36% dipasarkan ke daerah Pamekasan dan terakhir dengan volume paling sedikit sebanyak 1.220 ton atau 11,36% dipasarkan ke daerah Surabaya.



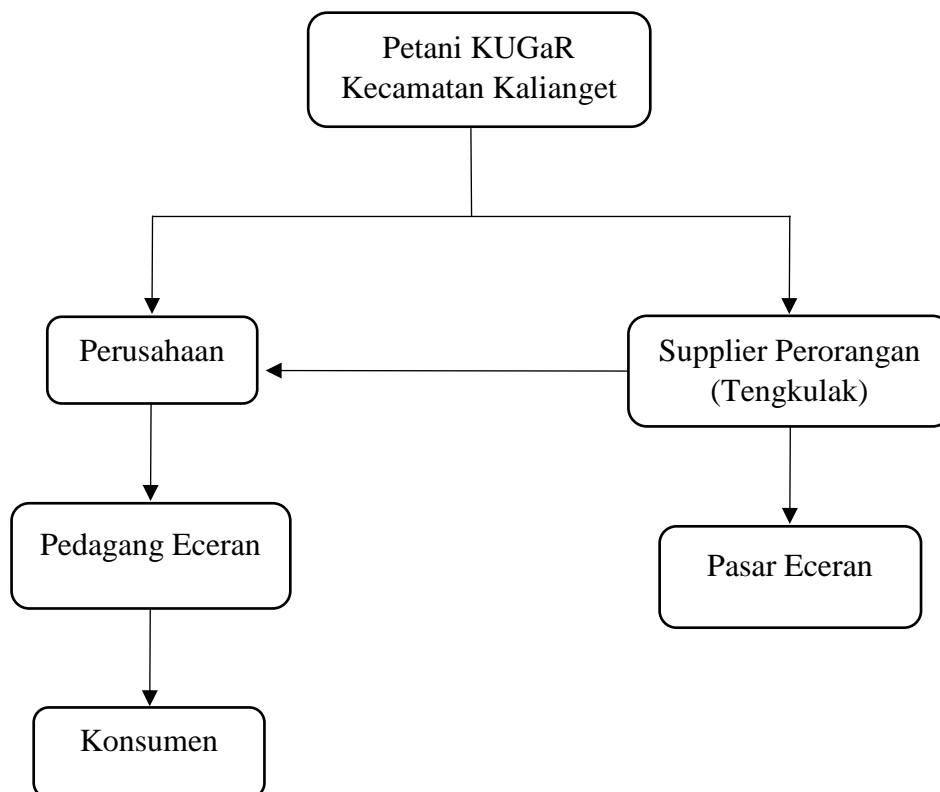
Gambar 1. Peta Pemasaran Garam Rakyat di Kecamatan Kalianget

Perdagangan garam yang dilakukan oleh petani garam KUGaR di Kecamatan Kalianget dapat diketahui bahwa pemasaran garam paling jauh yaitu sampai daerah Medan, yang biasanya diangkut dengan kapal atau perahu karena lokasi Kecamatan Kalianget yang berbatasan dengan pantai dan terdapat pelabuhan yang besar disana, sehingga memudahkan pengambilan garam oleh kapal atau perahu.

### 3.2.2 Analisis Jaringan Perdagangan Garam

Jaringan perdagangan garam yang dilakukan oleh petani garam KUGaR di Kecamatan Kalianget dibedakan menjadi dua yaitu, garam yang dipasarkan atau dijual kepada pihak supplier perorangan (tengkulak) dan pihak perusahaan. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan variasi jaringan berikut ini :

#### Jaringan Perdagangan Garam



Gambar 2 Jaringan Perdagangan Garam Petani KUGaR di Kecamatan Kalianget

Perdagangan garam yang dilakukan oleh petani garam KUGaR di Kecamatan Kalianget terbagi menjadi dua variasi yaitu, garam yang diperdagangkan pada perusahaan secara langsung dan garam yang diperdagangkan kepada tengkulak yang keduanya menjadi supplier garam rakyat di Kecamatan Kalianget. perbedaan yang paling mendasar dari dua supplier tersebut adalah pematokan harga garam. Saat penelitian ini dilakukan pada tanggal 19 september 2020, pihak perusahaan mematok harga garam Rp.400/kg untuk garam KP1, Rp.350/kg untuk garam KP2 dan Rp.300/kg untuk garam KP3. Sedangkan tengkulak mematok harga garam Rp.350/kg untuk garam KP1, Rp.300/kg untuk garam KP2 dan Rp.250/kg untuk garam KP3. Untuk masalah keuntungan penjualan garam memang lebih menguntungkan menjual hasil panen garam kepada pihak perusahaan langsung, akan tetapi tidak semua KUGaR di Kecamatan Kalianget memiliki koneksi langsung ke pihak perusahaan sehingga sebagian KUGaR menjual hasil panennya terhadap tengkulak. Sedangkan perdagangan hasil panen garam kepada tengkulak biasanya karena adanya perjanjian awal antara petani garam dengan pihak tengkulak. Perjanjian awal terjadi karena para petani meminjam uang untuk modal menggarap lahan garam kepada tengkulak, sehingga mau tidak mau para petani diharuskan untuk menjual kepada para tengkulak. Karena tidak semua para petani garam di Kecamatan Kalianget memiliki modal awal untuk menggarap lahan garam. Untuk lebih jelasnya Perdagangan KUGaR di Kecamatan Kalianget berdasarkan supplier dapat dilihat dalam tabel 14 berikut ini:

Tabel 14 Perdagangan Garam Berdasarkan Supplier di Kecamatan Kalianget

Perdagangan Garam	Jumlah KUGaR	Presentase
Perusahaan	9	30
Tengkulak	21	70
Jumlah	30	100

Sumber : Analisis Data Primer Tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa 70% atau sebanyak 21 kelompok usaha garam rakyat di Kecamatan Kalianget menjual garamnya kepada tengkulak dan sisanya 30% atau sebanyak 9 kelompok usaha garam rakyat menjual garamnya langsung kepada perusahaan, nantinya di olah oleh perusahaan

sesuai dengan standart kesehatan agar garam tersebut layak dikonsumsi. Garam yang telah diolah dan layak konsumsi, kemudian dipasarkan ke pedagang eceran. Setelah garam sampai pada perdagangan eceran barulah garam dibeli oleh para konsumen atau masyarakat, karena garam dari petani tidak dapat langsung dikonsumsi oleh masyarakat karena belum melalui Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Sedangkan perdagangan garam yang melalui pihak tengkulak, nantinya oleh pihak tengkulak dipasarkan juga kepada perusahaan dan pasar eceran. Pasar eceran yang dimaksud disini adalah pembeli garam untuk keperluan industri, seperti industri es balok yang penyerapan garamnya terbatas dikarenakan hanya untuk keperluan pendukung industrinya saja.

### 3.2.3 Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perdagangan Garam Rakyat

Selain penurunan harga garam yang dirasakan oleh para petani garam rakyat di Kecamatan Kalianget faktor lain yang terjadi sebab pandemi COVID-19 adalah tidak adanya penyerapan garam rakyat dari PT. GARAM (Persero) dan pembatasan jumlah serapan dari pihak perusahaan yang menyerap garam rakyat. Hal tersebut paling dirasakan oleh KUGaR Kecamatan Kalianget yang menjual hasil panen garam kepada perusahaan sehingga membuat para KUGaR tersebut harus mencari perusahaan lain untuk menyerap hasil panen garamnya. Hal tersebut tidak terjadi pada KUGaR yang menjual hasil panennya kepada tengkulak, akan tetapi berimbas pada harga penjualan garam yang lebih murah jika dibandingkan dengan harga penjualan garam kepada perusahaan.

## 4. PENUTUP

### 4.1 Kesimpulan

4.1.1 Kelompok usaha garam rakyat (KUGaR) di Kecamatan Kalianget merupakan kelompok usaha para petani garam yang terbentuk karena adanya program pemberdayaan usaha garam rakyat (PUGaR) dan mulai ada atau berdiri pada tahun 2011. Pada tahun 2020 telah ada 30 KUGaR di Kecamatan Kalianget dengan jumlah anggota keseluruhan sebanyak 337 petani garam yang terdiri atas 281 laki-laki dan 56 perempuan yang semua berasal dari dalam Kecamatan Kalianget dan telah memproduksi garam sebanyak 12.163

ton dengan total luas lahan sebesar 287,82 Ha. Sistem upah yang diterapkan oleh para petani yang memperkerjakan seseorang untuk menggarap tambak garamnya adalah total hasil dari penjual garam dipotong biaya operasional dan setelah itu sisanya dibagi 50% - 50% antara pihak pemilik lahan dan pekerja tambak garam. Ketua KUGaR di Kecamatan Kalianget mayoritas adalah laki-laki dan hanya 1 perempuan yang menjadi ketua KUGaR dengan rata-rata usia 40-49 tahun dengan tingkat pendidikan para ketua KUGaR di Kecamatan Kalianget adalah 50% SLTA dan 50% sarjana dari keseluruhan ketua KUGaR. Lama usaha para ketua KUGaR menekuni usaha tambak garam rata-rata 11-15 tahun dengan alasan menekuni usaha, karena usaha tambak garam merupakan usaha keluarga atau usaha turun menurun.

4.1.2 Perdagangan garam rakyat di Kecamatan Kalianget yang melibatkan antara para petani garam rakyat yang terkumpul dalam kelompok usaha yang dikenal dengan KUGaR (Kelompok Usaha Garam Rakyat) dengan pihak supplier. Pihak supplier yang terkait dengan perdagangan garam rakyat di Kecamatan Kalianget terbagi menjadi 2 pihak yaitu, supplier perorangan (tengkulak) dan perusahaan. Kedua supplier tersebut memiliki variasi jaringan perdagangan yang berbeda, kaitannya dengan bagaimana distribusi garam dari para petani KUGaR sampai pada masyarakat. Garam hasil panen petani KUGaR yang menjual garamnya kepada perusahaan, nantinya oleh pihak perusahaan diolah menjadi garam konsumsi lalu hasilnya produksinya dijual kepada pedagang eceran dan barulah dipasarkan pada masyarakat. Sedangkan garam hasil panen petani KUGaR yang dijual kepada tengkulak, nantinya garam tersebut oleh pihak tengkulak dipasarkan juga ke perusahaan dan pasar eceran. Perusahaan yang menyerap garam rakyat di Kecamatan Kalianget adalah PT. Susanti Megah (Surabaya), PT. Sumatra Palm Raya (Medan), PT. Budiono (Pamekasan), PT. Unichem Candi (Gresik), dan PT. Garindo (Gresik) yang notabennya perusahaan tersebut memang perusahaan yang mengelola atau memproduksi garam untuk konsumsi dll.

## 4.2 Saran

Diharapkan kepada pemerintah terutama Dinas Perdagangan dan Dinas Perikanan di Kabupaten Sumenep maupun pemerintahan pusat untuk lebih memperhatikan masalah pemasaran garam dengan memperbaiki regulasi tentang impor garam, Karena yang terjadi dilapangan impor garam tidak dikontrol oleh pihak pemerintah sehingga membuat pihak perusahaan mengimpor garam dengan jumlah yang banyak dan menambah batasan untuk serapan garam rakyat dari para petani garam di kecamatan kalianget. Terjadinya pengaturan penyerapan garam oleh pihak perusahaan juga menambah masalah bagi petani garam rakyat di Kecamatan Kalianget.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dina Fitriani Agustina. 2019. “*Analisis Dampak Ekonomi Adanya Tambak Garam di Desa Tolbuk Kecamatan Klampis Kabupaten Bangkalan*” [Skripsi]. Surabaya (ID): Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Fahrudin Ahwan I. (2019) GEOGRAFI EKONOMI. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- GARAM MADURA. Tradisi dan Potensi Usaha Garam Rakyat. Badan Penelitian dan Pengembangan Kelautan dan Perikanan, Kementrian Kelautan dan Perikanan (2013). [Di akses pada tanggal 05 September 2020].
- M. Faqih fikri. 2018. “*Analisis Jaringan Perdagangan Batik di Pasar Klewer*” [Skripsi]. Surakarta: Fakultas Geografi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun No. 83 Tahun 2019 Tentang Penyediaan Tenaga Teknis yang Kompeten Dibidang Perdagangan Jasa.  
dari: <https://peraturan.bpk.go.id/>
- Prasetyo N., Aprilina S., Darul I. (2020) Mengkaji Sistem Pemasaran Garam di Madura. Universitas Trunojoyo Madura. Media Trend 15 (1) 2020 p. 111-122. [Diakses Pada tanggal 05 September 2020].